

## **BAB III**

### **TOPIK BAHASAN**

#### **3.1 Latar Belakang Masalah**

Penggunaan komputer telah mendominasi hampir semua dari aktivitas yang dilakukan manusia dalam menyelesaikan pekerjaan terutama di bidang perkantoran. Aktivitas yang dilakukan dengan alat bantu komputer dalam menyelesaikan pekerjaan, yang mengharuskan karyawan menghabiskan hampir seluruh waktunya duduk dan mengoperasikan komputer. Faktanya, karyawan harus banyak bergerak saat bekerja, bukan hanya terpaku pada satu posisi. Ketika seseorang hanya duduk atau berdiri dan tidak banyak bergerak, itu berbahaya bagi kesehatan mereka (Tangguh, D.P 2021).

Peningkatan interaksi yang dilakukan antara manusia dan komputer tentu sangat mendukung efisiensi dan keefektifan dalam melakukan sebuah pekerjaan, tapi di sisi lain juga terdapat aspek berbahaya seperti kesehatan pekerja. Meskipun ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, penggunaan komputer yang berlebihan dan duduk terlalu lama dalam

satu posisi tertentu juga dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi karyawan (Muria, S.M 2021).

Masalah kesehatan muncul ketika organ tubuh tidak stabil yang paling umum dialami oleh pekerja kantoran adalah gangguan otot rangka, juga dikenal sebagai MSDS. Dimana kegiatan yang dikerjakan dalam posisi yang tidak ergonomis dapat menimbulkan masalah seperti cedera sendi dan beban otot yang lebih besar jika pekerjaan dilakukan dalam kondisi diam selama waktu yang lama (Firmansyah, 2020).

Risiko ergonomi dalam pekerjaan kantoran sering dianggap remeh, padahal sebenarnya, kelelahan kerja dapat terjadi karena bekerja dalam posisi yang tidak ergonomis, berkurangnya konsentrasi dan menurunnya tingkat ketelitian yang justru dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas dan memperlambat pekerjaan.

Pada struktur organisasi di PT. Karya Sidorukun Santosa terdapat Direktur, HRD, Staff Admin yang juga bekerja dalam lingkup kantor, tidak turun ke lapangan, guna membantu mengurus kebutuhan dan perlengkapan para tenaga kerja, mencatat absen tenaga kerja yang nantinya akan diakumulasikan dengan gaji para pekerja,

serta beberapa tugas dan tanggung jawab lainnya. Dimana dalam melakukan tugas tersebut dilakukan dalam ruangan dan selalu menggunakan komputer selama kurang lebih 8 jam/hari.

Mereka yang bekerja di kantor seringkali tidak memperhatikan aspek ergonomis saat menggunakan komputer, menurut mereka posisi tersebut nyaman tapi tidak dengan kondisi kesehatan tubuhnya. Meskipun fasilitas yang disediakan perusahaan cukup memadai, tetapi masih terdapat keluhan yang biasa dirasakan oleh karyawan kantor karena sikap tubuh yang tidak ergonomis. Seperti pada saat dilakukannya wawancara kepada pekerja kantor terdapat beberapa bagian tubuh yang dikeluhkan diantaranya nyeri kepala, ketegangan pada leher, nyeri punggung, lengan, bahu, kepala bagian belakang, nyeri otot, dan kesulitan berkonsentrasi.

Adapun beberapa metode dalam pengukuran postur kerja tubuh, terutama dalam lingkup perkantoran. Salah satunya yaitu metode *Rapid Office Strain Assessment* (ROSA). Metode ini adalah analisis yang paling cepat untuk pengukuran resiko kerja pada area perkantoran dimana faktor penilaian resikonya berhubungan dengan

identifikasi fasilitas penunjang pekerjaan sehari hari. Seperti kursi, monitor, mouse, keyboard dan telephone. Dengan kuisisioner subjektif *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire* (CMDQ) sebagai langkah awal pengumpulan data untuk mengidentifikasi letak bagian tubuh yang dikeluhkan pekerja kantor. Selanjutnya, pengolahan data dengan metode *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA). Pada penilaian akhir, skor diberikan dari 1 hingga 10, jika skor lebih dari 5 pada penilaian akhir, postur kerja tersebut dianggap beresiko dan perlu segera diperbaiki, jika skor kurang dari 5, postur kerja tersebut tidak dianggap beresiko dan tidak perlu perbaikan segera (Pratama, 2019).

### **3.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang yang dikaji, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja keluhan yang dirasa sakit pada bagian tubuh karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa dengan menggunakan kuisisioner *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire* (CMDQ) ?

2. Berapa tingkat resiko postur kerja karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa dengan menggunakan metode *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA) ?
3. Bagaimana usulan perbaikan dan penataan fasilitas kerja untuk karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa agar mendapatkan postur kerja tubuh yang lebih nyaman dan ergonomis ?

### 3.3 Tujuan Penelitian

Dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi keluhan yang sering dirasa sakit pada bagian tubuh karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa dengan kuisisioner *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire* (CMDQ).
2. Menentukan tingkat resiko postur kerja tubuh karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa yang tidak ergonomis dengan metode *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA).
3. Memberikan usulan serta perbaikan stasiun kerja yang tepat agar karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa mendapatkan postur kerja tubuh yang lebih nyaman dan ergonomis pada saat bekerja.

### **3.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan sebagai berikut

1. Mengetahui keluhan yang sering dirasa sakit pada bagian tubuh karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa dengan kuisioner *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire* (CMDQ).
2. Mengetahui tingkat resiko postur kerja tubuh karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa yang tidak ergonomis dengan metode *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA).
3. Mengetahui usulan serta perbaikan stasiun kerja yang tepat agar karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa mendapatkan postur kerja tubuh yang lebih nyaman dan ergonomis pada saat bekerja.

### **3.5 Batasan Masalah**

Terdapat pembatasan masalah saat melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut

1. Penelitian hanya dilakukan pada karyawan staff admin di kantor PT. Karya Sidorukun Santosa.

2. Penelitian ini hanya berupa usulan untuk meminimalisir keluhan yang dirasakan oleh pekerja.

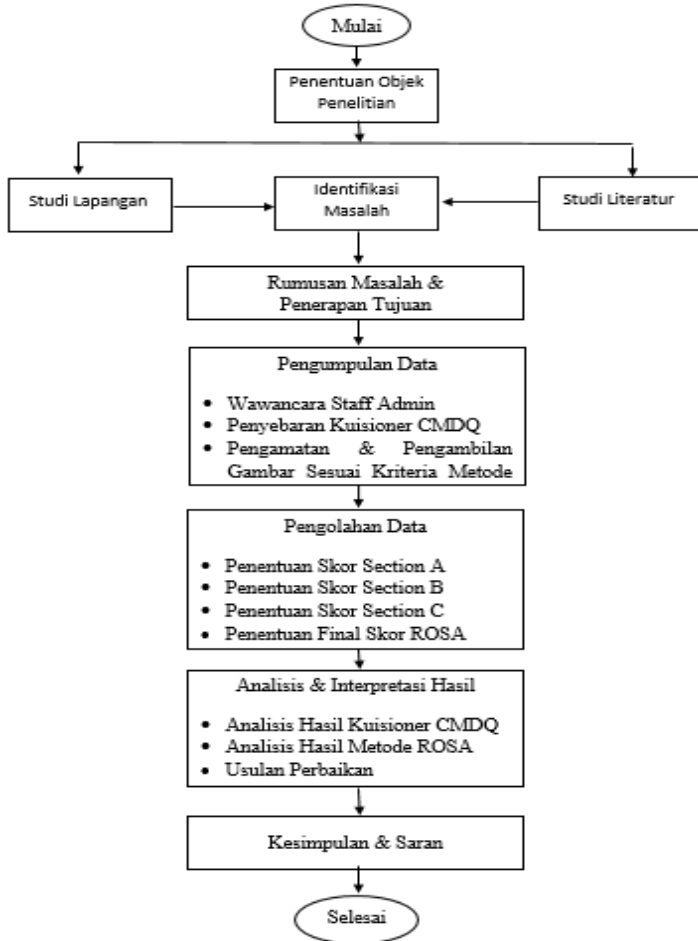
### **3.6 Asumsi**

Dengan asumsi penelitian sebagai berikut

1. Tidak ada perubahan kebijakan selama penelitian berlangsung.
2. Tidak ada karyawan pengganti yang melakukan aktivitas pekerjaan selama proses penelitian berlangsung.
3. Tidak ada perubahan tata letak fasilitas selama penelitian berlangsung.

### 3.7 Skenario Pemecahan Masalah

Bab ini membahas kerangka metode penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk penyelesaian masalah. Oleh karena itu, dibuatlah diagram alir 3.1 sebagai berikut.



**Gambar 3 1** Flowchart Pemecahan Masalah



### **3.7.1 Penentuan Objek Penelitian**

Objek yang diteliti yaitu postur kerja tubuh karyawan di kantor PT. Karya Sidorukun Santosa. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa *supply* tenaga kerja (*outsourcing*) dalam berbagai bidang pekerjaan diantaranya tenaga keamanan, konstruksi, *cleaning*, perawatan taman, tenaga kerja harian & temporer.

### **3.7.2 Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan memperoleh masukan mengenai objek yang akan diteliti kedepannya dan diharapkan mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi di PT. Karya Sidorukun Santosa.

### **3.7.3 Studi Literatur**

Merupakan langkah penyelesaian masalah, dengan melakukan studi literatur, yang melibatkan meninjau sumber tulisan dari penelitian sebelumnya.

Tentunya peneliti harus memiliki wawasan yang luas pada penelitian yang akan dilakukan karena hasil dari penelitian akan berdampak besar kedepannya.

#### **3.7.4 Identifikasi Masalah**

Penelitian dilakukan secara langsung di PT. Karya Sidorukun Santosa untuk mendapat gambaran awal mengenai proses kerja yang dilakukan, setelah diperoleh kasus yang menjadi hambatan sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut

Masalah yang didapatkan yaitu Postur kerja tubuh karyawan yang tidak ergonomis sehingga mengakibatkan munculnya keluhan yang dapat menghambat produktivitas kerja.

#### **3.7.5 Rumusan Masalah**

Pada tahap ini, masalah dirumuskan. Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana melakukan analisis postur kerja karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa dengan menggunakan metode *Rapid Office Strain Assesment (ROSA)*.

### 3.7.6 Penerapan Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk memperbaiki postur kerja tubuh karyawan PT. Karya Sidorukun Santosa agar lebih nyaman dan ergonomis guna mengurangi resiko cedera.

### 3.7.7 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan observasi langsung dan tanya jawab dengan anggota staf yang terlibat di PT. Karya Sidorukun Santosa, dan diperoleh hasil keluhan rasa sakit dari pekerjaan yang dialami dengan penyebaran kuisioner *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire* (CMDQ).

Pengumpulan data berikutnya menggunakan kamera hp untuk mengambil gambar aktivitas kerja guna mengidentifikasi postur kerja tubuh karyawan dengan metode *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA).

### **3.7.8 Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul tahap berikutnya yaitu melakukan pengolahan data sesuai dengan metode yang akan diangkat untuk memecahkan masalah. Yakni *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA).

Tahapan analisis metode ROSA :

- a. Penentuan skor bagian A (chair score) digunakan untuk mencari skor kursi.
- b. Penentuan skor bagian B digunakan untuk mencari skor monitor dan telephone.
- c. Penentuan skor bagian C digunakan untuk mencari skor mouse dan keyboard.
- d. Penentuan final skor ROSA.

### **3.7.9 Analisis dan Interpretasi Hasil**

Setelah tahap pengolahan data selanjutnya yaitu analisa deskriptif menggunakan metode *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA) guna mengetahui skor akhir yang mempengaruhi terjadinya keluhan dan gejala MSDS dengan pengisian kuisisioner *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire* (CMDQ) guna mengetahui level resiko dan pengambilan tindakan.

### 3.7.10 Kesimpulan & Saran

Setelah tahap analisa selesai dilakukan, tahap berikutnya yaitu pengambilan kesimpulan dari hasil analisa dalam penggunaan metode *Rapid Office Strain Assesment* (ROSA) dan memberikan usulan berupa saran kepada karyawan kantor PT. Karya Sidorukun Santosa agar dapat terus menerapkan dan mempertimbangkan prinsip ergonomi secara berkelanjutan terhadap postur kerja tubuh saat melakukan aktivitas kerja guna meminimalisir risiko cedera dan gejala MSDs.

